

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran al-Qur'an

Menurut Rusman pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku dimanapun dan kapanpun.

Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun yang laduni (abadi, perennial) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan qira'at 'bacaan' dalam arti yang luas. Sebelum melaksanakan pembinaan membaca al-Qur'an kepada anak, dibutuhkan pemahaman awal tentang konsep dasar pembelajaran membaca al-Qur'an, secara eksplisit di dalam al-Qur'an surat al-Alaq ayat 1-6 dinyatakan bahwa:

*“bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan,
Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah, Bacalah, dan*

Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, Ketahuilah ! sesungguhnya manusia melmpai batas.” (QS. Al-alaq:1-6)¹

Adapun al-Qur’an didefinisikan sebagai kalam Allah swt yang di turunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang di riwayatkan secara mutawatir, yang di tulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Di dalam memberikan definisi ini sengaja di cantumkan kata “yang merupakan mukjizat” karena inilah segi keunggulan al-Qur’an dan bedanya dengan kitab-kitab yang lain yang diturunkan kepada Nabi. Menurut Abdullah tentang pembelajaran al-Qur’an bahwa dalam pembelajaran al-Qur’an ada sedikit perbedaan dengan pembelajaran bidang studi pada umumnya.

Menurut M. Quraish Shihab al-Qur’an secara harfiah “bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan”. *Al-Qur’an Al-Karim* berarti “bacaan yang maha sempurna dan maha mulia.” al-Qur’an itu turun dengan memiliki beberapa fungsi. Pertama, bukti kerasulan Muhammad dan kebenaran ajarannya. Kedua, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpan dalam keimanan akan keesaan

¹ Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Ak- Qur’an: Studi Deskriptif Analitik Di SMP Negeri 2 Tanggarong*, (Kartanegara: Jurnal Intelegensia, April 2016), Vol 1, No 1

Alah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. Ketiga, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif. Keempat, petunjuk syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan tuhan dan sesama manusia. Atau dengan kata lain yakni al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus di tempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian al-qur'an bahwa al-Qur'an bacaan yang maha sempurna yang di turunkan melalui malaikat jibril dengan menggunakan bahasa arab agar dijadikan undang-undang (pedoman) bagi umat manusia serta sebagai petunjuk dan merupakan ibadah bagi yang menjalankannya.

Jadi pembelajaran al-Qur'an adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu kegiatan merangkai huruf atau kata dengan melihat, mengenali dan memahami pedoman hidup yaitu al-Qur'an untuk mendapat informasi yang terdapat dalam tulisan sehingga memberikan keuntungan bagi peserta didik.

² Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. (Bandung: Mizan, 1992)., 27-40

B. Metode Pembelajaran al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Guna untuk mengetahui tentang metode maka penulis akan memaparkan sedikit penjelasan tentang metode sebagai berikut:

- a) Secara etimologi, istilah metode itu berasal dari bahasa Yunani *metodos* kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode yakni suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³
- b) Secara bahasa Arab, metode itu dikenal dengan istilah *thariqat* yang berarti suatu langkah-langkah atau strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Apabila dihubungkan kedalam suatu pendidikan maka metode ini harus diterapkan dalam suatu proses pendidikan, dalam rangka untuk mengembangkan suatu mental dan kepribadian pada peserta didik, agar peserta didik itu mampu menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat difahami dengan baik dan benar.⁴

³ Armai, *Pengantar Ilmu Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 40.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184

2. Pengertian metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu sarana belajar membaca al-Qur'an dengan model terbaru yang disusun oleh Masruri.⁵ Metode Ummi itu salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang serta menggunakan metode klasikal baca simak.

Metode Ummi disusun sekaligus di lembagakan oleh Ummi Foundation yang bertujuan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Ummi foundation didirikan oleh Masruri, ia juga yang membuat metode Ummi setelah mencoba berbagai metode membaca al-Qur'an. Metode Ummi bukan hanya berhubungan dengan manajemen lembaga yang ingin menggunakan metode Ummi maka guru-gurunya harus melalui pembinaan dan sertifikasi metode Ummi.

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa arab dari kata "*ummun*" dengan tambahan *ya' mutakallim*). Ummi itu yang berarti menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita

⁵ <http://ummifounddation.org/tentang/>, 09 Maret 2019, 10.20.

dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa didunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya.

Ummi foundation adalah suatu lembaga yang telah menerapkan atau mengembangkan pembelajaran al-Qur'an. Dan oleh sebab itu maka Ummi Foundation ini mempunyai sebuah visi dan misi tersendiri. Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dala generasi lembaga Qur'ani. Ummi Foundation ini memiliki cita-cita menjadi sebuah contoh bagi lembaga-lembaga yang memiliki visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qu'an.

Pendekatan yang di gunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu, dan pada hakikatnya pendekatan bahasa ibu itu ada 3 unsur:

1) *Direct methode* (metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) *Repeatation* (diulang-ulang)

Bacaan al-Qur'an akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada

anaknyanya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya dalam mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) kasih sayang yang tulus

kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Dengan demikian juga seorang guru yang mengajar al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu, agar guru juga menyentuh hati siswa mereka.⁶

3. Latar belakang terbentuknya metode Umami

Kebutuhan sekolah dan madrasah terhadap pengajaran al-Qur'an yang baik dirasa semakin semakin banyak. Hal yang patut kita syukuri, akan tetapi kebutuhan tersebut belum diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) pengajaran al-Qur'an yang memiliki kompetensi dan komitmen di bidang pembelajaran al-Qur'an yang memadai. Oleh karena itu Umami foundation ingin berkontribusi dengan semangat *fastabikhul khoirot* dalam memberi solusi terhadap problem kualitas bagi sekolah, madrasah, TPQ pada pembelajaran al-Qur'an mereka melalui program standarisasi guru al-Qur'an atau program diklat guru al-Qur'an agar pembelajaran al-Qur'an di masyarakat semakin berkualitas.

⁶ Ibid., 4

Pembelajaran al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara tartil, dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun *support system-nya*.

Dalam mewujudkan hal di atas ummi foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran al-qur'an dengan melakukan standarisais input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi; tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqosah, dan khataman.

Sertifikasi adalah salah satu dari tujuh program dasar tersebut yang menjadi syarat mutlak seorang guru yang akan mengajar metode Ummi. Tanpa sertifikasi guru, buku Ummi tidak menjadi apa-apa dan kehilangan kekuatan sebagai metode yang mudah, cepat, dan berkualitas serta kehilangan ruh sebagai metode yang menyenangkan dan menyentuh hati.⁷

⁷ Ibid., 3

4. Kelebihan metode Ummi

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang di gunakan anak dalam belajar al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:

- a. Metode yang bermutu (buku belajar membaca al-Qur'an metode Ummi)

Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, buku Ummi Remaja / dewasa, Ghorib Al-Qur'an, Tajwid dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajarannya.

- b. Guru yang bermutu

Semua guru yang mengajar metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahap, yaitu tashih, tahsin, dan sertifikasi guru al-Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan metode Ummi adalah sebagai berikut:

- 1) Tartil baca Al Qur'an (lulus Tashih Metode Ummi)
- 2) Menguasai Ghoroi bul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Qur'an diharapkan mampu membaca Ghoroi bul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.
- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.

- 4) Menguasai metodologi Umami, yaitu guru al-Qur'an metode Umami harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Umami.
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer Ilmu tetapi guru al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani.
- 6) Disiplin waktu, guru al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu disetiap aktifitasnya.
- 7) Komitmen pada mutu, guru al-Qur'an metode Umami senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

5. Tujuan dan arah metode Umami

System berbasis mutu di metode Umami di kenal dengan 10 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna metode Umami dipastikan menerapkan 10 pilar system mutu Umami. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar system mutu metode Umami adalah sebagai berikut:

a. Goodwill manajemen

Goodwill manajemen yakni dukungan dari pengelola atau pimpinan dari kepala sekolah/TPQ terhadap pembelajaran al-Qur'an dan penerapan sistem Umami di sebuah lembaga tersebut. Dukungan itu antara lain support pada pengembangan kurikulum, ketersediaan pada sumber daya manusia,

kesejahteraan guru dan support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru itu harus sudah lulus tashih dan mengikuti metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.

c. Tahapan yang baik dan benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan pada tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan diajarkan, serta pada tahapan yang sesuai dengan permasalahan orang baca al-Qur'an.

d. Target jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari sebuah pencapaian tiap tahap yang menjalankan metode Ummi ini. Penetapan target penting untuk melakukan evaluasi sehingga mudah untuk melanjutkan pengembangan tindak lanjut dari hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

e. Mastery learning yang konsisten

Pengajaran al-Qur'an metode Ummi harus tetap menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan materi belajar sebelumnya sangat mempengaruhi keberhasilan ketuntasan sesudahnya. Jadi dalam *mastery learning* ini bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

f. Waktu yang memadai

Dalam pembelajaran al-Qur'an metode Ummi waktu yang memadai yakni waktu yang dihitung dalam satu jam tatap muka 60 s.d 90 menit pertatap muka, dan waktu tatap muka perpekan 5-6 tatap muka perpekan.

g. Quality control yang intensif

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (koord / ks di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation wilayah kabupaten serta dari Ummi Foundation pusat.

h. Rasio guru dan siswa yang proposional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca al-Qur'an metode Ummi adalah seorang guru mengajar 10 siswa atay maksimal 15 siswa, tidak lebih dari itu.

i. Progres report setiap siswa

Setiap Ummi dibuat agar siswa mendapatkan pelayanan yang terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik dari segi evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir siswa.

j. Koordinator yang handal

Koordinator al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dilembaga tersebut. Jadi koordinator yang handal itu adalah

suatu pilar kunci yang sangat mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu yang lainnya dari pembelajaran al-Qur'an meode Ummi tersebut.

6. Tahapan proses pembelajaran al-Qur'an
 - a. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
 - b. Bersama-sama membaca surat Al Fatihah (dimulai dari doa ta'awudl)
 - c. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang dan do'a Nabi Musa AS:
Di lanjutkan dengan do'a awal pelajaran yang di pimpin oleh guru secara terputus-putus dan siwa menirukan.
 - d. Di lanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah di tentukan oleh sekolah
 - e. Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga
 - f. Penanaman konsep secara baik dan benar
 - g. Pemahaman konsep/latihan
 - h. Terapkan terampil
 - i. Berikan tugas-tugas dirumah sesuai dengan kebutuhan.
 - j. Do'a akhir pelajaran:
 - k. Ditutup dengan salam⁸

⁸ Ibid., 14

7. Tahapan pembelajaran metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan belajar al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarki.

Tahapan-tahapan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan
- 2) Apersepsi
- 3) Penanaman konsep
- 4) Latihan / keterampilan
- 5) Evaluasi
- 6) Penutup

Keterangan:

- 1) Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar al-Qur'an bersama-sama
- 2) Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

- 3) Penanaman konsep adalah proses penjelasan materi / pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
 - 4) Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan.
 - 5) Keterampilan / latihan adalah melancarkan bacaan anaka dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
 - 6) Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.
 - 7) Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.
8. Materi metode Ummi

Buku metode Ummi itu tidak dijual secara bebas melainkan melalui jalur distribusi terbatas yang sudah diatur oleh Ummi Foundation, karena Ummi tidak menjual buku secara bebas layaknya pada umumnya. Akan tetapi menjual sistem pembelajaran al-Qur'an, sehingga buku tersebut hanya bisa didapatkan pada manager buku yaitu pengurus buku Ummi cabang daerah dari masing-masing daerah tersebut dan yang membelinya harus sudah bersertifikat, yang artinya sudah direkomendasikan untuk mengajar Ummi.⁹

⁹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru al-Qur'an.*, 19

Untuk pembelajaran metode Ummi itu memiliki buku panduan yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu buku jilid yang terdiri dari 1-6, buku tajwid, dan ghorib.

- 1) Jilid I mempelajari tentang:¹⁰
 - a) Pengenalan huruf tunggal (hijaiyah) ali-ya'
 - b) Pengenalan huruf tunggal berkhakat fathah_a-ya'
 - c) Membaca 2-3 huruf tunggal berkhakat fathah_a-ya.
- 2) Jilid II Ummi mempelajari tentang:¹¹
 - a) Pengenalan harakat kasroh dan dammah, fathatayn, kasra tayn dan dammatayn
 - b) Pengenalan huruf sambung alif sampai ya'
 - c) Pengenalan angka arab 1-99
- 3) Jilid III mempelajari tentang:¹²
 - a) Pengenalan tanda baca panjang (mad tabi'i)
 - b) Pengenalan tanda baca panjang (mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil)
 - c) Pengenalan angka arab 100-500
- 4) Jilid IV mempelajari tentang:¹³

¹⁰ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi jilid I*, (Surabaya: KPI 2007)

¹¹ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi jilid II*, (Surabaya: KPI 2007)

¹² Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi jilid III*, (Surabaya: KPI 2007)

- a) Pengenalan huruf yang disukun ditekan membacanya, (lam, tha', sin, mim, ya', ra', 'ain, ha', kha', ghain, ta', fa', dan kaf sukun).
- b) Pengenalan tanda tashdid/ shiddah ditekan membacanya
- c) Membedakan cara membaca huruf-huruf:
 - (1) Tha'. Sin, dan shin yang disukun
 - (2) 'ain, hamzah, dan khaf yang disukun
 - (3) Ha', kha', ha' yang disukun
- 5) Jilid V mempelajari tentang:¹⁴
 - a) Pengenalan cara membaca waqof / mewaqofkan
 - b) Pengenalan bacaan ikhfa' / samaran
 - c) Pengenalan bacaan idghom bigunnah
 - d) Pengenalan bacaan iqlab
 - e) Pengenalan cara membaca lafadz Allah (tafhim/tarqiq)
- 6) Jilid VI mempelajari tentang:¹⁵
 - a) Pengenalan bacaan qalqalah (mantul)
 - b) Pengenalan bacaan idghom bilagunnah
 - c) Pengenalan macam-macam tanda waqaf /washal
 - d) Cara membaca nun 'iwad, diawal ayat dan ditengah ayat

¹³ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi jilid IV*, (Surabaya: KPI 2007)

¹⁴ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi jilid V*, (Surabaya: KPI 2007)

¹⁵ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi jilid VI*, (Surabaya: KPI 2007)

- e) Membaca ana, na-nya dibaca pendek
- 7) Pokok bahasan tajwid Ummi adalah:
- a) Hukum nun sukun atau tanwin
 - b) Ghunnah (nun dan mim bertashdid)
 - c) Hukum mim sukun
 - d) Macam-macam idghom
 - e) Hukum lafadz Allah
 - f) Qalqalah
 - g) Idzhar wajib
 - h) Hukum ra'
 - i) Hukum lam ta'rif (al)
 - j) Macam-macam mad (mad thabi'i dan mad far'i)
- 8) Pokok bahasan Gharaibul Qur'an:¹⁶
- a) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membaca dalam al-Qur'an
 - b) Pengenalan bacaan gharib atau mushkilat al-Qur'an

C. Media alat peraga

2. Pengertian media

Media pembelajaran Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala

¹⁶ Masruri dan A. Yusuf, *Belajar Mudah Cara Membaca al-Qur'an Ummi*, (Surabaya: KPI 2007)

bentuk yang di gunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat di dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau di bicarakan beserta instrumen yang di pergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.¹⁷

3. Pengertian media alat peraga

Pembelajaran dengan alat peraga belajar, maksudnya adalah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu manfaat yang diperoleh dari pembelajaran dengan alat peraga adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan.¹⁸

¹⁷ H,Asnawir Dan Basyiruddin Usman., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), 1.

¹⁸ Latifa, "Penggunaan Alat Peraga Meteran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Yang Berkesulitan Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, (Surakarta : April 2013), Vol 1, No 2.

Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Menurut Aristo Rohadi, alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.¹⁹

Pengertian media peraga adalah suatu alat yang dapat di serap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien . Jadi alat peraga merupakan suatu benda yang nyata yang dapat di lihat dan atau dapat didengar. Dan alat peraga ini harus dapat di fungsikan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya alat peraga ini siswa menjadi lebih jelas terhadap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Adapun beberapa contoh peraga yang dapat digunakan dalam mengajar yaitu:

- 1) Gambar
- 2) Peta
- 3) Papan tulis
- 4) Benda tiruan/miniatur

Adapun kelebihan penggunaan alat peraga adalah:

¹⁹ Tri Murdiyanto & Yudi Mahatma, “Pengembangan Alat Peraga Matematika Untuk Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Sarwahita*, Vol 11, No 1.

- 1) Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran menjadi lebih menarik
- 2) Memperjelas makna bahan pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahaminya.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak mudah bosan.
- 4) Membuat siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan sebagainya.²⁰

²⁰ Tri Mulyani, "Penggunaan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SLB D1 YPAC Surakarta", *Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi*, (Surakarta, 21 November 2015), ISBN: 978-979-3456-52-2